

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu negara tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pembangunan perekonomiannya tidak lepas dari sektor perbankan, dimana perbankan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan kestabilan suatu negara terutama dinegara Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, Bank ialah salah satu badan usaha yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa kredit ataupun berupa lainnya yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (**Citra & Handayani, 2020**). Dalam memegang peranan tersebut perbankan seharusnya menjadi suatu industri yang sehat yang mampu meningkatkan dan mempertahankan nilai dan kinerja perusahaannya. Sebagai lembaga keuangan yang memegang peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, tentunya bank menghadapi risiko dan tantangan yang semakin kompleks.

Selama masa pandemi banyak sektor ekonomi yang mengalami kesulitan salah satunya adalah sektor perbankan. Baik buruknya kondisi keuangan bank dapat dicerminkan dari kinerja keuangannya. Pada tahun 2020 hampir semua perbankan mengalami penurunan kinerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya, selain disebabkan oleh faktor pandemi, penurunan kinerja keuangan perbankan

juga disebabkan dari buruknya manajemen risiko yang dimiliki oleh bank, serta *corporate governance* hanya sebagai pemenuh syarat tata kelola perusahaan yang baik yang disyaratkan oleh BAPEPAM, sehingga banyaknya dewan komisaris independen kurang kompeten pada bidangnya. Selain itu rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek yang membuat turunnya kepercayaan masyarakat atau inverteor dan calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kondisi keuangan bank, baik dalam menghimpun dana maupun dalam menyalurkan dana. Dalam hal ini kinerja keuangan dijadikan media dalam mengukur kesehatan pada suatu perusahaan bank. Kinerja keuangan perusahaan ini merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara kontinu oleh pihak manajemen bank. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah Dewan komisaris Independen, *Leverage* dan *Current Ratio*.

**Tabel 1. 1**  
**Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan Perbankan**

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	0,0532	0,0452	0,0462	0,0114	0,007291
2	BACA	0,071068	0,061162	0,071719	0,010331	0,037439
3	BBCA	0,183048	0,17748	0,170353	0,16406	0,146968
4	BBMD	0,066844	0,085719	0,086095	0,071132	0,081295
5	BBNI	0,12784	0,136473	0,136733	0,124065	0,029427

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
6	BBRI	0,178164	0,172879	0,174975	0,16483	0,093343
7	BBTN	0,136897	0,13975	0,11778	0,008779	0,080167
8	BDMN	0,07677	0,097725	0,097928	0,093372	0,02499
9	BGTG	0,036703	0,045728	0,004972	0,010387	0,002807
10	BINA	0,037779	0,01523	0,009433	0,005827	0,015919
11	BJBR	0,119206	0,119882	0,137559	0,129913	0,140765
12	BJTM	0,142618	0,148332	0,148763	0,15258	0,148823
13	BMAS	0,061314	0,0598	0,059142	0,048617	0,05216
14	BMRI	0,095522	0,126131	0,13977	0,136129	0,091053
15	BNBA	0,06074	0,065707	0,062149	0,033582	0,023224
16	BNGA	0,060855	0,080586	0,087983	0,084144	0,048992
17	BNII	0,102076	0,089571	0,090163	0,072107	0,047179
18	BSIM	0,082821	0,065836	0,010393	0,001112	0,019568
19	BTPN	0,114995	0,082667	0,109896	0,095082	0,060843
20	MAYA	0,116282	0,079056	0,040544	0,04279	0,004968
21	MCOR	0,009256	0,020419	0,035713	0,028254	0,008307
22	MEGA	0,09441	0,099509	0,11604	0,128864	0,165218
23	NISP	0,091759	0,09988	0,107992	0,106245	0,070457
24	NOBU	0,022761	0,025134	0,031638	0,031271	0,035271
25	PNBN	0,073625	0,055346	0,078218	0,078717	0,065828
26	SDRA	0,070223	0,07184	0,082127	0,072062	0,073718
27	INPC	0,016464	0,015107	0,011689	-0,01286	0,006004
28	BCIC	-0,5311	0,080362	-0,30504	0,02957	-0,33566
29	DNAR	0,029328	0,022006	0,041788	-0,00837	0,003123

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
30	BBYB	0,105724	0,021326	-0,22817	0,01692	0,014163
31	BSWD	-0,45569	-0,11334	0,008741	0,026654	-0,06673
32	BNLI	-0,33609	0,034793	0,040141	0,06242	0,020575
33	BKSW	-0,45392	-0,19793	0,003118	-0,14159	0,001283
34	ARTO	-0,23572	-0,06284	-0,20153	-0,00018	-0,15383
35	BABP	0,005025	-0,54704	0,039875	0,013103	0,006713
36	BBKP	0,025541	0,020107	0,022104	0,024339	-0,38483
37	BBHI	0,004227	0,023533	-0,36597	-0,12193	0,106641
Rata-Rata		0,0124	0,0422	0,0357	0,0485	0,0214

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel di atas menyatakan kondisi keuangan perbankan yang dilihat dari kinerja keuangannya yang diukur dengan *return on equity*. Jika dilihat dari tabel di atas menunjukkan perubahan yang bervariasi pada kinerja keuangan untuk setiap tahunnya pada semua perusahaan perbankan mengalami fluktuasi. Capaian kinerja keuangan tertinggi ada pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2016 dengan nilai kinerja keuangannya sebesar 0,1830 dan nilai kinerja keuangan terendah ada pada Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) pada tahun 2019 dengan nilai kinerja keuangan sebesar -0,1416.

**Tabel 1. 2**  
**Rata-Rata Kinerja Keuangan**



Grafik di atas menjelaskan tentang pertumbuhan rata-rata kinerja keuangan perbankan selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020. Perusahaan yang digunakan dalam grafik di atas yaitu perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah sebanyak 37 perbankan. Pada grafik diatas menunjukkan pada tahun 2016 rata-rata kinerja keuangan perbankan yaitu sebesar 0,0124 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,0422 akan tetapi pada tahun 2018 rata-rata kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan turunnya yang mana rata-ratanya sebesar 0,0357. Pada tahun 2019 rata-rata kinerja keuangan perbankan kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,0485 kemudian ditahun 2020 rata-rata kinerja perbankan kembali turun yang sangat drastis sebesar 0,0214. Grafik ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan perbankan selalu mengalami fluktuasi.

Penerapan manajemen risiko pada perbankan sangatlah penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi. Lingkungan internal dan eksternal perbankan yang berkembang cukup pesat disertai dengan risiko kegiatan usaha bank yang semakin kompleks, menuntut bank untuk menerapkan manajemen risiko secara disiplin dan konsisten, hal ini berperan besar dalam upaya untuk meningkatkan *shareholder value* melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko (**Indonesia & (IBI), 2015**). Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Guna menghadapi, meminimalisir dan mengendalikan risiko dari sebuah bank, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/8/PBI/2003 mewajibkan perbankan untuk menerapkan fungsi manajemen risiko tersebut (**Fiantis, 2019**).

Kinerja suatu perusahaan sangat berhubungan erat dengan tata kelola perusahaan yang terkait. Tata kelola perusahaan yang baik akan menunjukkan atau menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula. Pelaksanaan atas tata kelola bank melalui *good corporate governance* dilaksanakan oleh pihak internal bank yaitu Dewan Direksi bank. *good corporate governance* dianggap penting sejak terjadinya berbagai mega skandal keuangan baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Menurut **Marisi (2012)** *good corporate governance* adalah salah satu alat untuk mencegah terjadinya skandal-skandal keuangan korporasi. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* dalam perbankan di Indonesia pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja

perbankan. Selain itu, penerapan *good corporate governance* yang baik dapat menambah ketaatan perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional (Nurcahya et al., 2017).

Menurut Churniawati et al. (2017) setiap suatu perusahaan memiliki risiko dan tantangan yang beragam dan bermacam-macam. Risiko dan tantangan tersebut akan dapat ditemui dalam internal maupun eksternal perusahaan. Dalam manajemen risiko sangat berkaitan erat dengan tingkat *leverage* perusahaan. Lebih lanjut mengenai sumber pendanaan perbankan sangatlah penting untuk dilihat, dari rasio *leverage* dapat diketahui sejauh mana aset perbankan yang dibiayai oleh hutang bank dibanding dengan modal dari pemilik itu sendiri. Nurcahya et al. (2017) menyatakan bahwa semakin besar *leverage* semakin menunjukkan identitas tidak mampu dapat membiayai operasionalnya sendiri karena menggunakan dana dari pihak eksternal. Sedangkan semakin kecil *leverage* semakin besar kemampuan entitas dalam membiayai biaya operasional melalui dana internalnya itu sendiri.

Menurut Levita Judini Tasmil, Novintan Malau (2019) *current ratio* ialah salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sedangkan menurut Danang (2013) *current ratio* merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek. *Current ratio*

yang baik yang dapat memuaskan perusahaan sebesar 200% artinya bahwa setiap utang lancar Rp.1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.2. jika *current ratio* suatu perusahaan “hanya” sebesar 90% maka setiap utang lancar sebesar Rp.1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,9 sehingga perusahaan bisa disebut dalam keadaan ilikuid.

Menurut **Citra & Handayani (2020)** tentang *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan yang diwakili dengan kepemilikan intitusional dan dewan komisaris independen menemukan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan. sedangkan *good corporate governance* yang diwakili dengan kepemilikan intitusional dan dewan komisaris independen terhadap manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan menurut **Nurcahya et al. (2017)** Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan dan menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengaruh *leverage* terhadap manajemen risiko berpengaruh positif terhadap manajemen risiko.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan perbankan diharapkan memiliki prospek cukup cerah dimasa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Kinerja Keuangan melalui Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening : Analisis Dewan Komisaris Independen, Leverage dan Current Ratio”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lemahnya tata kelola perbankan yang mengakibatkan munculnya krisis kepercayaan masyarakat terhadap bank.
2. Manajemen risiko diharapkan mampu untuk meningkatkan kesehatan bank dimana lingkungan internal dan eksternal perbankan yang berkembang cukup pesat disertai dengan risiko kegiatan usaha bank yang semakin kompleks.
3. Terjadinya berbagai mega skandal keuangan korporasi bank baik di Indonesia maupun di negara-negara lain yang dapat memperburuk kinerja keuangan perbankan.
4. Terdapat pemenuhan kewajiban jangka panjang yang belum maksimal yang dilakukan oleh pihak perbankan.
5. Tingkat *leverage* masih tinggi sehingga menunjukkan identitas tidak mampunya bank dalam membiayai operasionalnya karena menggunakan dana dari pihak eksternal.
6. Adanya konflik keagenan dalam perbankan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

7. Kinerja keuangan cenderung menurun, sehingga tingkat manajemen risiko semakin tinggi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, *Current Ratio* sebagai variabel independen, dan Manajemen Risiko sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Risiko pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Risiko pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Manajemen Risiko pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?

4. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai intervening pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai intervening pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020?

## **1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Risiko pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Risiko pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Manajemen Risiko pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

7. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
8. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
10. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

#### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu

pengetahuan tentang Akuntansi Keuangan, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang menarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan dibahas dalam penelitian ini.

## 4. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pihak perbankan dan memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan tersebut.